

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya memanusiakan manusia. Ia menjadi media yang menyediakan sarana dan prasarana dalam serangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia berbudi dan berdaya melalui sebuah proses belajar. Selanjutnya, segala pencapaian positif yang diperoleh dalam proses belajar disebut sebagai prestasi. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes (Salim, 1991:1901). Di Indonesia terdapat tiga lembaga pendidikan yang terkenal, yaitu sekolah, madrasah, dan pesantren. Pondok Pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang terus memberikan kontribusi penting baik dalam aspek pembentukan kepribadian dan kepemimpinan (Fajarsari, 2020: 4101).

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar yang kuat dalam masyarakat muslim Indonesia (Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A., 2023: 6684). Dapat menjaga keberlangsungannya (*survival system*) dan memiliki model pendidikan yang multi aspek. Secara historis, pesantren merupakan faktor utama penyebaran Islam di Indonesia, dan telah menjadi *center of excellence* bagi pengembangan sumber daya manusia yang memiliki landasan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren juga merupakan bagian dari infrastruktur masyarakat yang berperan dalam menyadarkan masyarakat akan idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku yang baik untuk membangun kepribadian dan kepemimpinan bangsa (Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I., 2018: 6).

Pesantren telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mapan dan mampu memajukan generasi umat, karena sekolah mempunyai kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia (Siyono, 2021: 83). Secara statistik, Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren di seluruh Indonesia sudah mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 370 ribu (Suherman, dkk, 2024: 865). Salah satu pesantren di Indonesia adalah Pesantren Abi Ummi Ampel Boyolali.

Yayasan Abi Ummi Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren modern yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berwawasan luas uang

berfokus pada pendidikan Islam guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan relevan dengan dunia modern. Pondok Pesantren Abi Ummi Boyolali berkomitmen untuk menjadi sarana pendidikan yang mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan kemanusiaan secara menyeluruh. Pondok pesantren ini berlokasi di Yayasan Abi-Ummi, Jl. Tol Semarang - Solo No.35, Keboan, Tanduk, Ampel, Boyolali Regency, Central Java 57352.

Visi dari pondok pesantren ini adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu beriman, berakhlak mulia, berprestasi, berpengetahuan luas, dan berwawasan global melalui pendidikan pesantren yang holistik dan berkualitas. Adapun misi nya adalah memperkuat ketakwaan, menciptakan pembelajaran aktif, dan menyediakan pendidikan berbasis Islam. Dalam mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Abi Ummi Boyolali, diperlukan aqidah dan akhlak para santri sebagai kunci untuk memastikan para santri memiliki akhlak mulia, beriman, dan berwawasan luas. Sehingga pada penelitian ini aqidah dan akhlak santri menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pembelajaran Akidah Akhlak diartikan sebagai suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan peserta didik kepada Allah SWT, kemudian peserta didik meyakini Allah secara utuh dengan wujud perilaku berakhlak mulia (Azizah, 2022: 70). Cara untuk memperkuat keyakinan tersebut adalah melalui bimbingan,

pembelajaran, dan keteladanan yang berkesinambungan. Tujuan dari pendidikan Akidah Akhlak adalah agar peserta didik terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, dan menjauhi perbuatan munkar (Nasrul, 2023: 115). Selain itu, pendidikan akidah akhlak juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diyakini agar tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, terhadap Allah SWT, terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam serta memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah (Kamarudin, dkk, 2022: 3698). Prestasi Akidah Akhlak merupakan hasil usaha sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Pencapaian tersebut tercermin pula dalam perilaku akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari dkk, 2023). Menurut Farhan & Firdaus (2024: 11), prestasi Akidah Akhlak tercermin dalam perilaku santri.

Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, kegiatan belajar mengajar cenderung meningkat dalam arti belajar yang mengarah pada aktif dan siswa akan benar-benar mengikuti proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Pohan, dkk, 2020: 534).

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang dapat membuat seseorang sangat bersemangat dalam belajar. Motivasi positif dapat membuat santri memiliki minat, perhatian dan kerja keras agar semua tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Salah satu motivasi yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Islam terdapat dua pedoman hidup yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh setiap individu muslim, kedua pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits (Lestari, dkk, 2021: 12021). Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang dimana menjadi ibadah bagi orang yang membacanya.

Oleh karena itu, setiap orang yang beriman dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya (Suriyani, 2023: 43). Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan seperangkat ilmu dan kaidah tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Menurut Nurhasanah (2020: 87), motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar Nur Hidayah (2023 : 325) . Motivasi belajar merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pesantren, motivasi tidak

hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual. Santri yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar Al-Qur'an, misalnya, cenderung lebih disiplin, tekun, dan menunjukkan prestasi yang baik dalam pelajaran lainnya, termasuk Aqidah Akhlaq. Menurut Lumbantobing (2020: 556), motivasi belajar adalah energi penggerak yang mempengaruhi seberapa besar usaha siswa dalam belajar, sedangkan menurut Fitri (2020: 200), motivasi dapat mendorong siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sardiman (2012: 75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk memahami Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor dari luar, seperti dorongan orang tua atau harapan mendapatkan nilai tinggi (Nur Hidayah, 2022: 36).

Fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran sangat vital, antara lain sebagai pendorong untuk berbuat, penentu arah tindakan, dan penyeleksi perilaku yang relevan dengan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, ketertarikan, serta

semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Dalam konteks pesantren, motivasi belajar Al-Qur'an yang tinggi juga seringkali berdampak positif terhadap semangat belajar pada mata pelajaran lainnya, termasuk Aqidah Akhlaq.

Prestasi belajar sendiri merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses kegiatan belajar dalam bentuk simbol, angka, atau kalimat sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran (Rosyid, 2020: 210). Semakin tinggi motivasi belajar seorang santri, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini, prestasi belajar Aqidah Akhlaq tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak Islami.

Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana motivasi belajar Al-Qur'an dapat mempengaruhi prestasi santri dalam pelajaran Aqidah Akhlaq, agar dapat ditemukan pendekatan yang tepat dalam mendukung capaian belajar.

Sementara itu, prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dari proses pendidikan. Sudjana (2010: 3) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat berupa nilai ataupun perubahan tingkah laku sebagai bentuk dari pengalaman belajar. Prestasi belajar tidak hanya diukur secara kognitif melalui angka-angka dalam rapor, tetapi juga melalui aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, keterampilan, dan perilaku sehari-hari. Dalam

pendidikan agama, prestasi belajar Aqidah Akhlaq yang baik ditandai dengan pemahaman terhadap nilai-nilai keimanan dan praktik akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Nur Hidayah, 2022: 1).

Dengan demikian, hubungan antara motivasi belajar Al-Qur'an dan prestasi belajar Aqidah Akhlaq menjadi penting untuk diteliti, karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk kepribadian santri secara utuh, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun moral yang optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Santri putri kelas 8D di SMP Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Umi memiliki motivasi belajar Al-Qur'an yang umumnya sangat tinggi. Setiap hari, para santri mengikuti jadwal Tahfidzul Qur'an yang sudah ditetapkan pondok, mulai dari setelah shalat subuh hingga malam hari. Sebagian besar santri menunjukkan kesungguhan dalam *muroja'ah* (mengulang hafalan), menyetorkan hafalan baru, dan memperbaiki bacaan tajwid mereka.

Mereka bersemangat mengejar target hafalan sesuai dengan program yang diberikan, serta menunjukkan kedisiplinan dalam menjaga waktu belajar. Kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup telah tumbuh kuat di hati mereka. Para santri memahami bahwa menjadi penghafal Al-Qur'an adalah sebuah kehormatan besar, sehingga mereka menjalani proses belajar dengan penuh rasa cinta dan tanggung jawab.

Motivasi intrinsik mereka terlihat jelas dalam ketekunan mengikuti program tahfidz, keaktifan dalam setoran hafalan, dan kesungguhan dalam

muroja'ah bersama teman-teman. Santri putri kelas 8D juga dikenal memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menjaga hafalan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Setiap hari, mereka berusaha meningkatkan jumlah hafalan, memperbaiki tajwid, dan memperdalam pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka senang berkompetisi dalam kebaikan, saling menyemangati, dan bersama-sama berlomba-lomba dalam memperbanyak hafalan. Banyak di antara mereka yang sudah berhasil mencapai hafalan lebih dari 5 juz, bahkan beberapa sudah mampu menyelesaikan target hafalan sesuai program pondok. Prestasi-prestasi ini menjadi bukti nyata dari kuatnya motivasi yang mereka miliki.

Dalam pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi, Sebagian besar santri putri kelas 8D menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, Sekitar 70% dari jumlah santri memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk memahami agama dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang bermotivasi tinggi juga lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berusaha mengamalkan akhlak mulia di lingkungan pondok. Hasilnya, prestasi mereka pun tergolong sangat baik, dengan rata-rata nilai ulangan dan ujian antara 85–95. Mereka mampu memahami konsep keimanan, mengenal sifat-sifat Allah SWT, pentingnya berakhlak mulia, dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antara mereka bahkan berhasil mewakili pondok dalam

berbagai lomba pidato akhlak Islami dan hafalan hadits pilihan di tingkat kecamatan.

Namun demikian, sekitar 30% santri lainnya belum berada dalam kondisi motivasi yang ideal. Mereka cenderung kurang termotivasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terlihat dari sikap pasif dalam kelas, kurang antusias saat berdiskusi, dan kurang serius dalam mengerjakan tugas-tugas. Dampaknya, prestasi akademik mereka berada di bawah rata-rata, dengan nilai berkisar antara 60–75. Selain itu, mereka juga masih menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul *“Pengaruh motivasi belajar Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq santri putri kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Abi Ummi Ampel Boyolali tahun Ajaran 2024/2025”*

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar Al-Qur’an di kalangan santri putri kelas VIII D di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi Ummi.
2. Sebagian besar santri menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan konsisten, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan motivasi yang rendah dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Prestasi belajar Aqidah Akhlak santri yang memiliki motivasi belajar Al-Qur'an tinggi cenderung lebih baik dibandingkan dengan santri yang memiliki motivasi rendah.
4. Kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak pada sebagian santri yang motivasi belajarnya rendah menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan materi penelitian, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka untuk ketepatan penelitian yang diperoleh, peneliti melakukan pembatasan penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang dikaji dibatasi pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.
2. Prestasi belajar yang dikaji terbatas pada nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar motivasi belajar Al-Qur`An santri putri kelas VII D SMP di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Abi-Ummi Boyolali?

2. Seberapa tinggi prestasi belajar Aqidah Akhlaq santri putri kelas VII D SMP di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali?
3. Seberapa besar pengaruh Motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq santri putri kelas VII D SMP di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali?

E. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak pada santri putri kelas VIII D Pondok Pesantren Abi Ummi Ampel Boyolali, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar Motivasi belajar al-Qur'an santri putri kelas VII D SMP di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar prestasi belajar Aqidah Akhlaq santri putri kelas VII D SMP di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq santri putri kelas VII D SMP di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan baru yang terkait dengan pengaruh yang signifikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi Akidah Akhlak.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang motivasi mempelajari Al-Qur'an dapat mempengaruhi prestasi belajar santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi guru dan pengelola pesantren tentang pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan guru yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an dan Akidah Akhlak.
- c. Dengan meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak santri.